

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI SERTA KONTRIBUSI
USAHA TANI PADI SAWAH DAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PETANI
(Studi Kasus: Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten
Labuhan Batu)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Syarat Untuk Melakukan Penelitian Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan**

Oleh:

Gunawan Sihotang

20720002



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN**

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI SERTA KONTRIBUSI
USAHA TANI PADI SAWAH DAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PETANI
(Studi Kasus: Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten
Labuhan Batu)

SKRIPSI

Sebagai Salah Syarat Untuk Melakukan Penelitian Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan

Oleh:

Gunawan Sihotang

20720082



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN
2024

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI SERTA KONTRIBUSI
USAHA TANI PADI SAWAH DAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PETANI

(Studi Kasus: Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten
Labuhan Batu)

SKRIPSI

Sebagai Salah Syarat Untuk Melakukan Penelitian Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan

Oleh:

Gunawan Sihotang

20720002

Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama

(Dr. Ir. Hotden Nainggolan, M.Si)

Pembimbing Pendamping

(Albina Br Ginting, S.P., M.Si)



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

MEDAN

2024



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS PERTANIAN

Jalan Sutomo No.4 A. Telepon (061) 4522922 ; 4522831 ; 4565635 P.O.Box 1133 Fax. 4571426 Medan 20234 - Indonesia

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Pertanian Program Strata (S-1) dari mahasiswa :

Nama : Gunawan Sihotang

NPM : 20720002

Yang berjudul : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Serta Kontribusi Usahatani Padi
Sawah dan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Usahatani Petani
(Studi Kasus : Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualuh Hilir
Kabupaten Labuhan Batu)

Telah diterima dan terdaftar di Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen
Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademis untuk
menempuh Ujian Lisan Kompherensif guna menyelesaikan studi :

Sarjana Pertanian Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Agribisnis

Pembimbing Utama


(Dr. Hoiden L. Nainggolan, SP, Msi)

Dekan


(Dr. Hoiden L. Nainggolan, SP, Msi)

Pembimbing Pendamping


(Albina Br Ginting, SP, Msi)

Ketua Program Studi


(Albina Br Ginting, SP, Msi)

E-mail : uhn@mail.ac.id / website : <http://www.uhn.ac.id>



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS PERTANIAN

: Kampus No.4 A Telepon (061) 4522922 ; 4522831 ; 4565635 P.O.Box 1133 Fks. 4571426 Medan 20234 - Indonesia

Panitia Ujian Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) Fakultas Pertanian dengan ini menyatakan:

Nama : Gunawan Sibotang

NPM : 20720002

Program Studi : Agribisnis

Telah mengikuti Ujian Lisan Komprehensif Sarjana Pertanian Program Strata Satu (S-1) pada hari Rabu, 18 September 2024 dan dinyatakan LULUS.

Panitia Ujian

Penguji I

(Drs. Jusmer Sihotang, MS)

Ketua Sidang

(Albina Br Ginting, SP, MSi)

Penguji II

(Dr. Maria R. Sihotang, MS)

Pembela

(Dr. Holden L. Nainggolan, SP, Msi)

Dekan

(Dr. Holden L. Nainggolan, SP, MSi)

E-mail : uhn@mail.ac.id / website : <http://www.uhn.ac.id>

PERNYATAAN

DENGAN INI SAYA MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI ADALAH BENAR-BENAR HASIL KARYA ILMIAH SENDIRI YANG DIDASARKAN PADA PENGAMATAN/PENELITIAN SAYA DAN DATA/INFORMASI YANG SEBENARNYA BELUM PERNAH DIAJUKAN SEBAGAI KARYA ILMIAH ORANG LAIN, PERGURUAN TINGGI ATAU LEMBAGA MANAPUN.

DEMIKIANLAH PERNYATAAN INI SAYA PERBUAT DENGAN HATI YANG SIKELIK DAN SEBENARNYA TANPA ADA PAKSAAN DARI PIHAK MANAPUN

MEDAN, SEPTEMBER 2024
YANG MEMBUAT PERNYATAAN

Gunawan Sibotang
NPM.20720002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Serta Kontribusi Usaha Tani Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Terhadap Usahatani Petani (Studi Kasus: Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu)**” dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hotden L. Nainggolan, SP., M.Si, selaku dosen pembimbing utama saya dan juga selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Albina Ginting, SP, M.Si selaku dosen pembimbing pendamping sekaligus Kepala Prodi Agribisni yang sudah membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Richard A. M. Napitupulu, ST., MT, selaku rektor di Universitas HKBP Nommensen Medan.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.

5. Kepada kedua Orang Tua saya M. Sihotang dan D. Tamba, yang telah memberikan cinta yang tulus serta mendukung saya baik dalam doa, materi dan sebagai suport system saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada penulis sendiri, yang sudah dengan sangat baik dan mampu bertahan mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
7. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan didalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan, tidak lupa harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

Penulis

Gunawan Sihotang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR.....	VI
BAB I PENDAHULUAN	83
1.1. Latar Belakang	83
1.2. Rumusan Masalah	87
3.1. Tujuan Penelitian.....	87
3.2. Manfaat Penelitian.....	88
1.5. Kerangka Pemikiran	88
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	90
3.3. Usahatani	90
3.4. Padi Sawah	92
3.5. Produksi.....	93
3.6. Penerimaan	93
3.7. Pendapatan.....	94
3.8. Faktor-faktor Usahatani.....	95
3.9. Penelitian Terdahulu.....	97
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	99
3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	99
3.2. Populasi dan Sampel	101
3.2.1. Populasi.....	101
3.2.2. Sampel	101
3.3. Metode Pengumpulan Data	102
3.4. Metode Analisis.....	103
3.5 Defenisi Dan Batasan Operasional	27
3.5.1 Defenisi	27
3.5.2 Batasan Operasional.....	28

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	29
4.1 Kondisi Geografis	29
4.2 Kependudukan	29
4.3 Karakteristik Petani Responden	29
4.3.1 Umur Petani Responden.....	30
4.3.2 Tingkat Pendidikan	31
4.3.3 Luas Lahan	31
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
5.1 Analisis Pendapatan Petani	32
5.1.1 Biaya Produksi Padi Sawah Dan Kelapa Sawit	32
5.1.2 Penerimaan.....	34
5.1.3 Pendapatan	35
5.1.4 Efisiensi Usahatani Padi Sawah Dan Kelapa Sawit.....	36
5.2 Kontribusi Usahatani Padi Sawah Dan Kelapa Sawit.....	37
5.3 Faktor Pendorong Yang Membuat Petani Bertahan Berusaha Tani Padi Sawah.....	38
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
KUISIONER.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2022.....	3
Tabel 1.2 Produksi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022	4
Tabel 1.3 Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2023	5
Tabel 1.4 Produksi Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2022.....	6
Tabel 3.1 Luas Lahan dan produksi Padi sawah Menurut Desa di Kecamatan Kualuh hilir Tahun 2023.....	22
Tabel 3.2 Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Menurut Desa di Kecamatan Kualuh Hilir Tahun 2022.....	23
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Petani di Desa Tanjung Mangedar.....	24
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Petani di Desa Tanjung Mangedar	25
Tabel 4.1 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara	30
Tabel 4.2 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara	31
Tabel 4.3 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	31
Tabel 5.1 Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	33
Tabel 5.2 Penerimaan Usahatani Pada Sawah Dan Kelapa Sawit Di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	34
Tabel 5.3 Rincian Rata-Rata Pendapatan Pada Sawah Dan Kelapa Sawit Di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara Kecamatan Kualu Hilir	35
Tabel 5.4 Rata-Rata Efisiensi Usahatani Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Di Desa Tanjung Maedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara	36

Tabel 5.5 Rata-Rata Kontribusi Usahatani Pada Sawah Dan Kelapa Sawit	37
Tabel 5.6 Faktor Pendorong Petani Bertahan Berusahatani Pada Sawah	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	9
------------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang mayoritas penduduknya menggunakan sektor pertanian sebagai mata pencahariannya. Pertanian berperan besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia karena merupakan salah satu sektor yang menopang sumber pangan masyarakat. Hayati *et al.* (2017) menyatakan bahwa sektor pertanian dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja dalam masyarakat.

Tanaman pangan adalah bagian penting dari pembangunan Indonesia dan memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Selain itu, tanaman pangan memiliki potensi untuk berdampak pada stabilitas suatu negara, sehingga sektor ini memiliki peran yang signifikan dalam hal ekonomi, budaya, dan politik (Sulaiman dan Rasmahwati, 2018).

Padi adalah salah satu tanaman pangan yang sangat membantu. Melebihi produksi beras dalam negeri adalah tujuan utama budidaya padi. Sebagian besar orang di seluruh membutuhkan padi dengan nama latin *Oryza sativa*, yang merupakan makanan utama mereka untuk karbohidrat. Salah satu negara yang ekonominya masih bergantung pada pertanian adalah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh struktur tanah yang baik dan tingkat kesuburan yang tinggi yang memungkinkan sektor pertanian untuk memberikan manfaat besar bagi masyarakat Indonesia (Akbar, 2017).

Sumatera Utara merupakan daerah agraris oleh karenanya prioritas pengembangan pada tanaman pangan hingga saat ini tetap diletakkan pada sektor pertanian karena dilihat

memiliki potensi yang cukup besar. Data perkembangan luas lahan dan perkembangan produksi di Sumatera Utara dalam kurun waktu 2 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas (ton/ha)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Kabupaten						
Nias	8.999,56	8.005,34	36.559,90	33.122,85	4,062	4,138
Mandailing Natal	17.158,99	21.293,57	72.323,45	88.293,16	4,215	4,146
Tapanuli selatan	16.697,95	20.801,65	87.958,52	103.326,65	5,268	4,967
Tapanuli Tengah	12.366,14	12.219,78	52.962,33	47.547,98	4,283	3,891
Tapanuli Utara	21.621,69	29.920,67	122.554,37	137.822,43	5,668	4,606
Toba	17.687,10	17.043,74	107.239,08	107.139,29	6,063	6,286
Labuhanbatu	12.622,84	21.455,81	59.546,40	83.640,90	4,717	3,898
Asahan	9.906,85	10.185,41	55.660,79	62.786,65	5,618	6,164
Simalungun	30.950,94	0	162.411,52	148.536,12	5,247	5,391
Dairi	5.894,95	7.868,10	30.378,06	38.714,36	5,153	4,92
Karo	9.844,22	9.834,46	69.828,73	69.058,42	7,093	7,022
Deli Serdang	53.981,21	53.984,69	323.107,61	328.854,79	5,986	6,092
Langkat	25.633,40	23.569,18	125.103,01	110.417,32	4,88	4,685
Nias Selatan	13.491,62	12.719,32	57.492,48	46.982,56	4,261	3,694
Humbang Hasundutan	11.440,24	17.992,27	49.513,29	75.462,08	4,328	4,194
Pakpak Bharat	1.175,82	1.516,33	4.476,81	5.666,65	3,807	3,737
Samosir	7.874,65	7.458,05	42.388,81	41.318,50	5,383	5,54
Serdang Berdagai	49.091,03	50.940,35	270.270,84	289.938,03	5,506	5,692
Batu Bara	12.269,27	12.827,29	69.181,22	71.050,57	5,639	5,539
Padang Lawas Utara	7.124,65	6.859,86	29.263,50	28.193,61	4,107	4,11
Padang Lawas	6.961,04	7.377,46	26.328,75	27.454,82	3,782	3,721
Labuhanbatu Selatan	113,43	102,09	496,21	410,84	4,375	4,024
Labuhanbatu Utara	9.047,81	19.868,19	38.367,28	80.203,70	4,241	4,037
Nias Utara	9.690,89	9.613,53	40.034,78	40.429,90	4,131	4,206
Nias Barat	2.699,90	2.514,38	12.097,93	10.488,13	4,481	4,171
Kota						
Tanjung Balai	75,92	75,93	394,06	381,29	5,19	5,022
Pematangsiantar	1.951,46	1.842,97	12.065,71	11.669,77	6,183	6,332
Tebing Tinggi	452,41	447,99	2.385,57	2.237,85	5,273	4,995
Medan	1.051,11	1.005,86	5.318,98	5.352,80	5,06	5,322
Binjai	1.426,14	1.244,91	7.395,93	6.266,34	5,186	5,034
Padangsidempuan	3.368,87	3.245,98	17.628,96	17.886,55	5,233	5,51
Gunung Sitoli	2.732,90	2.135,57	13.407,63	11.017,47	4,906	5,159

Sumber : BPS Sumut, 2023

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu penghasil produksi padi sawah di Provinsi Sumatera Utara dengan produktivitas pada tahun 2021 sebanyak 4,241 ton/ha dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan produktivitas yaitu sebanyak 4,037 ton/ha.

Tabel 1.2 Produksi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

Kabupaten	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Mandailing Natal	19.085,76	319.945,45	16,764
Tapanuli selatan	6.664	81.754,55	12,268
Tapanuli Tengah	3.643	44.113,64	12,109
Tapanuli Utara	42	340,91	8,1169
Toba	1.131	15.013,64	13,275
Labuhanbatu	35.591	546.372,73	15,351
Asahan	77.287	1.654.040,91	21,401
Simalungun	30.393	566.190,91	18,629
Dairi	576	3.781,82	6,5657
Karo	1.721	27.736,36	16,116
Deli Serdang	14.190	229.195,45	16,152
Langkat	47.263	764.436,36	16,174
Nias Selatan	946	3.745,45	3,9592
Humbang Hasundutan	372	2.709,09	7,2825
Pakpak Bharat	1.345	2.368,18	1,7607
Serdang Berdagai	13.882	232.468,18	16,746
Batu Bara	10.036	143.336,36	14,282
Padang Lawas Utara	27.906	351.922,73	12,611
Padang Lawas	34.698	569.436,36	16,411
Labuhanbatu Selatan	43.013	729.009,09	16,949
Labuhanbatu Utara	91.548	1.474.079,1	16,112
Padangsidempuan	104	950	9,1346

Sumber : BPS Sumut, 2023

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu penghasil produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah produktivitas sebanyak 16,112 ton/ha pada tahun 2022.

Tabel 1.3 Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2021- 2023

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)			Produksi (ton)			Produktivitas (Ton/ha)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	NA IX-X	240	242,20	364,1	1.374	2.008,8	1.916,99	5,725	8,294	5,265
2	Aek Natas	530	601	1.300	3.452,75	6.500	3.373,18	6,515	10,82	2,595
3	Kualuh Selatan	1.400	1.538	2.212	9.094,19	11.502,4	8.826,5	6,496	7,479	3,99
4	Kualuh Hilir	13.471	15.905	16.334,4	72.743,4	93.791,79	67.978,24	5,4	5,897	4,162
5	Kualuh Hulu	280	294	440	1.711,37	2.288	1.892,92	6,112	7,782	4,302
6	Kualuh Leidong	6.213,4	7.296	7.045	35.084,1	42.258,43	34.863,39	5,647	5,792	4,949
7	Labuhan Batu Utara	24.155,4	27.656	29.718,5	122.028,1	160.371,4	120.874,2	2.056,895	2.068,064	2.048,263

Sumber: Data BPS Labuhan Batu Utara 2024

Berdasarkan Tabel 1.3 Kecamatan Kualuh Hilir merupakan salah satu Kecamatan yang memproduksi padi sawah dengan luas lahan pada tahun 2023 yaitu 16.334,4 ha dan produksi sebesar 67.978,24 ton dengan produktivitas 4.162 ton/ha yang menjadi lokasi penelitian. selain itu, Petani di Kecamatan Kualuh Hilir sendiri melakukan pekerjaan lain di luar sektor usahatani padi sawah yaitu dengan berusahatani Perkebunan sawit dimana luas lahan dan Produksi Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Produksi Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	NA IX-X	6.796	103.104	15,17
2	Marbau	13.770	266.177	19,33
3	Aek Kuo	9.118	158.706	17,41
4	Aek Natas	14.603	248.251	17,00
5	Kualuh Selatan	7.706	100.032	12,98
6	Kualuh Hilir	18.881	272.355,1	14,42
7	Kualuh Hulu	13.006	223.498	17,18
8	Kualuh Leidong	7.668	101.956	13,30
Labuhanbatu Utara		91.548	1.474.079,1	16,10

Sumber: Data BPS Labuhan Batu Utara 2023

Berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2023 produksi sawit di Labuhanbatu Utara diperoleh sebesar 1. 474.079,1 ton dengan luas lahan 91.548 ha dengan produktivitas sebesar 16.10 ton/ha. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa kecamatan Kualuh Hilir adalah produksi terbesar kelapa sawit di Labuhanbatu Utara dengan produksi sebesar 272.355,1 ton dengan luas lahan 18.881 ha dan produktivitas 14.42 ton/ha.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Serta Kontribusi Usaha Tani Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Terhadap Usahatani Petani (Studi Kasus: Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah dan Kelapa Sawit di Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana kontribusi usahatani padi sawah dan kelapa sawit di Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap pendapatan usahatani petani?
3. Apa faktor pendorong yang membuat petani bertahan menanam usahatani padi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah dan Kelapa Sawit di Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Untuk mengetahui kontribusi usahatani Padi sawah dan Kelapa Sawit di Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap pendapatan usahatani petani.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong yang membuat petani bertahan menanam usahatani padi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

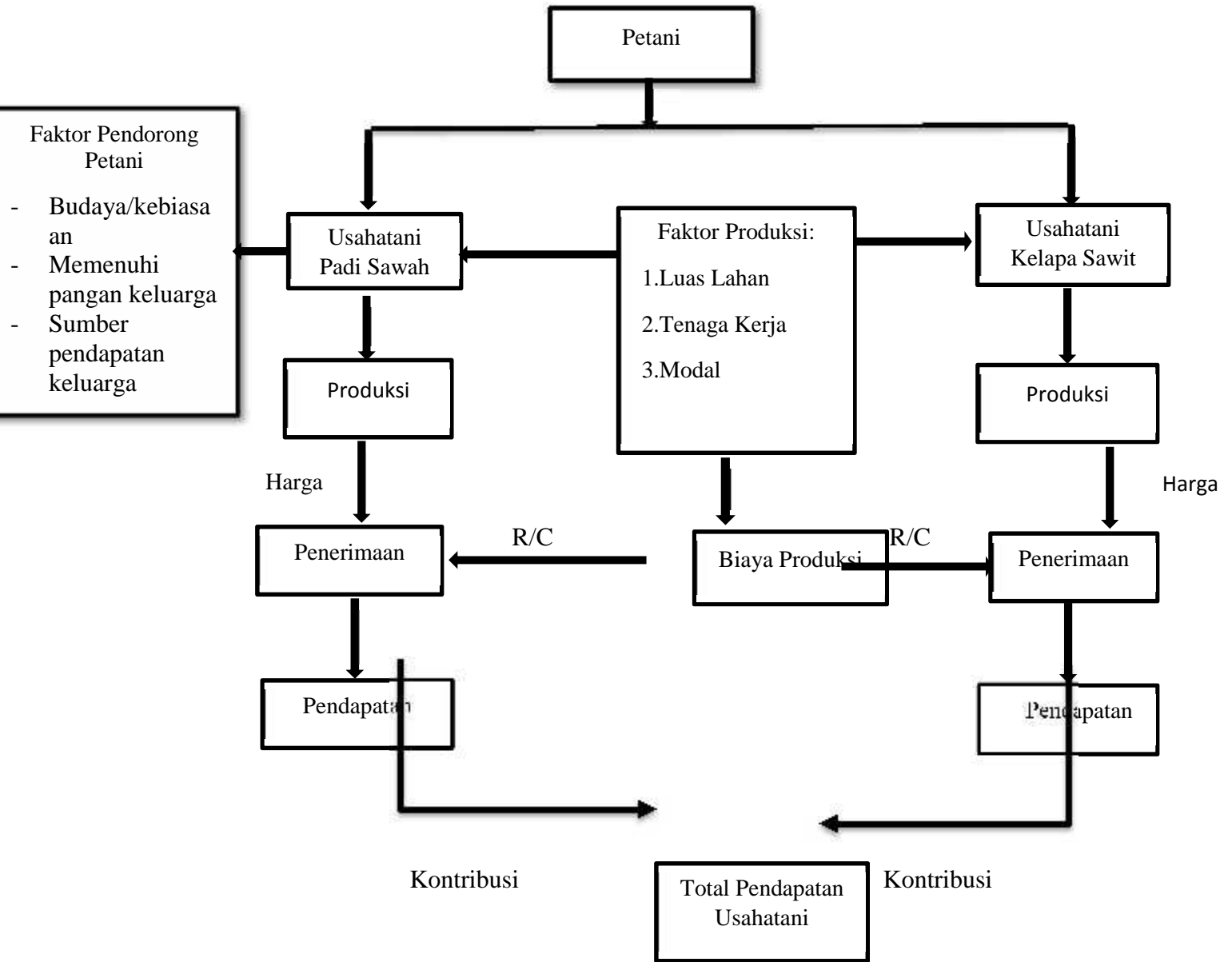
1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai bahan masukan dan acuan kepada pemerintah dan penduduk desa di Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi, pembanding dan tambahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Salah satu masalah yang di hadapi di Kecamatan Kualuh Hilir sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dilakukan melalui pembangunan di berbagai bidang. Salah satu sub sektor pangan adalah usahatani padi. Petani dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan output, diperlukan biaya pengeluaran-pengeluaran yang digunakan dalam mempertahankan kelangsungan proses produksi tersebut.

Usahatani Padi merupakan usahatani yang berfokus pada budidaya padi. Kegiatan produksi pada usahatani padi memerlukan biaya usaha. Biaya usaha yang digunakan selama proses produksi kemudian menghasilkan penerimaan. Selisih antara penerimaan

dan biaya usaha yang dihasilkan kemudian dianalisis, analisis dilakukan terhadap pendapatan bersih perlahan dengan pengaruh luas lahan penguasaan lahan terhadap usahatani padi. Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input, (Soekartawi,1995. Dalam Darwis, 2017).

Usahatani merupakan pertanian rakyat sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seseorang petani tertentu, apakah dia seorang pemilik, penyakap atau manejer yang digaji. Atau usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk memproduksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikanperbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah itu dan sebagainya (Mosher, 1968. Dalam Darwis, 2013).

Suratiya, 2008. Dalam Ernois, (2012) Secara garis besar terdapat dua jenis usahatani yang telah kita kenal yaitu usahatani keluarga (family faming) dan perusahaan pertanian (plantation). Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupai usahatani swasembada atau subsintence. Oleh sistem yang lebih baik maka dihasilkan produk berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercorak usahatani swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka akan menjadi usahatani niaga. Usahatani pada mulanya hanya mengelolah tanaman pangan kemudian

berkembang meliputi berbagai komoditi sehingga bukan usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (mixed farming).

Klasifikasi usahatani dapat dibedakan menurut coraknya dan sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani.

1. Corak dan sifat

Menurut corak dan sifat dibagi menjadi dua, yakni komersial dan subsistence. usahatani komersial telah diperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani subsistence hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

2. Organisasi

Menurut organisasinya, usahatani dibagi menjadi 3 yakni, individual, kolektif dan kooperatif.

- a. Usaha individual ialah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan oleh petani sendiri serta keluarganya mulai dari perencanaan, mengelolah tanah, hingga pemasaran di tentukan sendiri.
- b. Usaha kolektif ialah usahatani yang seluruh produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natuna maupun keuntungan. Contoh usahatani yang kolektif yang pernah ada di indonesia yaitu Tebuh Rakyat Intensifikasi (TRI).
- c. Usaha kooperatif ialah usahatani yang tiap prosesnya di kerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil, dan pembuatan saluran. Contoh usahatani kooperatif yaitu perkebunan inti rakyat (PIR)

3. Pola

- a. Usahatani khusus ialah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya peternakan, usahatani perikanan, dan usahatani tanaman pangan.

- b. Usahatani tidak khusus ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama, tapi dengan batas yang tegas.
- c. Usaha campuran adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas, contoh tumpang sari dan mina padi

4. Tipe

Menurut tipenya, usahatani dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya usahatani ayam, usahatani kambing, dan usahatani jagung. Tipe jenis ternak dan tanaman dapat berupa tipe usahatani.

2.2 Padi Sawah

Padi merupakan tanaman pangan yang memiliki peran dan manfaat penting bagi kelangsungan hidup. Tanaman padi banyak ditemukan di lingkungan sekitar khususnya yang bertempat tinggal di daerah pedesaan. Tanaman padi merupakan tanaman yang menghasilkan beras. Sedangkan beras sangatlah penting sebagai sumber bahan pangan masyarakat Indonesia yang juga turut andil dalam memelihara stabilitas ekonomi, sosial, politik dan keamanan nasional (Wanto.A.,dkk. 2018).

Tanaman padi tumbuh baik di daerah berhawa panas dan tempatnya terbuka serta banyak sinar matahari, terutama padi pada masa berbunga. Temperatur optimum untuk pertumbuhan dan perkembangannya adalah antara 20-30° C. Padi memerlukan curah hujan rata-rata 200 mm/bulan atau lebih. Curah hujan yang cocok untuk padi bisa tumbuh dengan baik adalah 1500-2000 mm/tahun. Tanah yang baik untuk tanaman padi sawah adalah berstruktur lemah dan mengandung liat. Tanah lapisan atas antara 15-30 cm harus merupakan lumpur yaitu suatu struktur butir tanah yang serba sama dan dapat menahan air (Mawarni *et al*, 2017).

2.3 Produksi

Produksi adalah kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang di dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal, tenaga kerja, dan manajemen atau skill. Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa. Suatu fungsi produksi berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi (Rachman, 2017).

Dalam teori ekonomi terdapat suatu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu fungsi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law Of Diminishing Returns*. Hukum ini mengatakan bahwa apabila faktor produksi terus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu tambahan produksi akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatipe (Daud, 2018).

2.4 Penerimaan

Menurut Soekartawi dalam Hamid (2016) penerimaan diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Y.PY$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Kg)

PY = Harga Y Per satuan (Rp/Kg).

2.5 Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah.

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil,
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa biaya (cost) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lain untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian biaya menurut beberapa ahli seperti yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat barang atau jasa. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Pendapatan adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan). Sedangkan keuntungan adalah total penerimaan setelah dikurangi biaya produksi (biaya yang dibayarkan) dan biaya yang diperhitungkan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang.

2.6 Faktor-faktor Usahatani

Faktor-faktor produksi dalam usaha pertanian menurut (Soekartawi, 1990 dalam Umar, 2019):

1. Lahan pertanian, dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang dipersiapkan untuk usaha tani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu di usahakan dengan usaha pertanian.
2. Tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam jumlah yang cukup bukan hanya dilihat dari ketersediaannya tetapi juga kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja ini banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan jenis kelamin, musim, dan upah tenaga kerja.
3. Modal, dalam proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (Tanah, bangunan, dan mesin-mesin) dan modal tidak tetap atau modal variabel (biaya pembeli benih, pupuk, obatobatan, upah tenaga kerja).
4. Manajemen, terdiri dari perencanaan, mengorganisasikan, dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelolah orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003 dalam Umar, 2019).

Faktor manajemen di pengaruhi oleh:

- 1) Pendidikan,
- 2) Pengalaman Usahatani,
- 3) Sakal usaha,
- 4) Besar kecilnya kredit,
- 5) Macam komoditas.

Dengan pengawasan yang baik terhadap penggunaan faktor-faktor dapat menentukan efisien tidaknya suatu usahatani. Seringkali dijumpai 13 makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut (Soekrtawi, 2003 dalam Umar, 2019).

2.7 Penelitian Terdahulu

Hasa (2018) meneliti tentang **Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap** Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan usahatani padi sawah rata-rata di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap dalam satu kali musim panen rata-rata sebesar Rp 9.593.297 per hektar

Makmur (2021) meneliti tentang **Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Non Legowo Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar** Berdasarkan hasil analisis pendapatan maka didapatkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang menerapkan sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani padi sawah yang menerapkan sistem tanam non legowo. Berdasarkan uji analisis R/C ratio usahatani padi sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang menerapkan sistem tanam jajar legowo lebih layak sebesar 2,60 dibandingkn dengan R/C ratio usahatani padi sawah non legowo yaitu sebesar 1,67.

Moh. Resky Nugraha, dkk (2022) dengan judul “**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Beraban Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Beraban Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beraban Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong pada Bulan September

sampai Bulan Desember 2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis ini menggambarkan atau menguraikan tentang bagaimana karakteristik petani padi sawah sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi sawah adalah Rp.43.934.598,10/2,40 ha atau Rp. 18.306.082,54/ha, rata-rata penerimaan usahatani padi sawah adalah Rp. 64.919.032,26/2,40ha atau Rp. 27.049.596,77/ha, dan ratarata total biaya sebesar Rp. 20.984.434,00/2,40 ha atau Rp. 8.752.926/ha.

Amili.F.dkk (2020) “**Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa, L*) Serta Kelayakan Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo**”. Hasil penelitian ini yaitu 1) Menghitung struktur biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, 2) Menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, dilihat dari segi keuntungannya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dari bulan februari sampai bulan maret 2018 dengan jumlah sampel 54 orang petani. Metode penelitian yang digunakan adalah slovin. Analisis data yang digunakan adalah biaya total, penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total Rp. 11.275.545,91 / petani / panen. Sedangkan penerimaan yang diperoleh Rp. 22.741.666,67 / petani / panen dengan pendapatan bersih Rp.11.476.676,31 / petani / panen. Nilai Hasil analisis kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo R / C ratio adalah $2,02 > 1$, ini berarti usahatani tersebut menguntungkan serta layak diteruskan dan dilanjutkan

Mahulima.dkk (2020) “**Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Amongena II Kecamatan Langowan Timur**

Kabupaten Minahasa”. Hasil penelitaian ini yaitu bahwa usahatani padi sawah dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi pendapatan keluarga petani di Desa Amongena II dengan hasil presentase 53 % permusim tanam. Usahatani padi sawah di Desa Amongena II dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Mengingat usahatani padi sawah di Desa Amongena II memiliki kontribusi yang lebih besar dari usahatani lain, maka pemerintah perlu memperhatikan lagi untuk penyediaan dan pengaturan air untuk lahan-lahan padi sawah, apalagi lahan yang jauh dari pemukiman itu sulit sekali untuk mendapatkan air.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja), yaitu di Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir yaitu dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang menghasilkan produktivitas padi sawah dan kelapa sawit yang tinggi. Luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah menurut Desa di Kecamatan Kualuh Hilir dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Kualuh Hilir Tahun 2022

No	Desa	Luas lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Kuala Bangka	1.795	14.890	8.295
2	Teluk Binjai	2.543	15.320	6.024
3	Sungai Sentang	2.507	13.560	5.409
4	Sungai Apung	2.740	14.560	5.314
5	Kampung Mesjid	950	5.656	5.954
6	Teluk Piai	2.100	12.066	5.746
7	Tanjung Mangedar	3.270	17.740	5.425
	Kualuh Hilir	15.905	93.791,79	5.897

Sumber: BPP Kecamatan Kualuh Hilir

Berdasarkan pada Tabel 3.1 dapat kita lihat luas lahan padi sawah di Desa Tanjung Mangedar yaitu 3.270 ha dengan jumlah produksi sebanyak 17.740 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 5.425 ton/ha.

Sedangkan luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa sawit menurut Desa di Kecamatan Kualuh Hilir dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Menurut Desa di Kecamatan Kualuh Hilir Tahun 2022

No	Desa	Luas lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Kuala Bangka	1.281	35.725,92	27,89
2	Teluk Binjai	2.146	34.778,31	16,21
3	Sungai Sentang	2.221	35.504,2	15,99
4	Sungai Apung	2.697	37.687,12	13,97
5	Kampung Mesjid	3.771	43.814,87	11,62
6	Teluk Piai	2.523	38.936,72	15,43
7	Tanjung Mangedar	3.972	45.907,96	27,89
	Kualuh Hilir	18.881	272.355,1	14,42

Sumber: BPP Kecamatan Kualuh Hilir

Berdasarkan data pada Tabel 3.2 dapat dilihat luas lahan kelapa sawit di Desa Tanjung Mangedar sebanyak 3.972 ha dan jumlah produksi sebanyak 45.907,96 ton sehingga diperoleh produktivitas sebanyak 27,89 ton/ha.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan padi sawah dan Kelapa Sawit di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualuh Hilir.

Tabel 3.3. Jumlah Populasi Petani Padi Sawah dan Kelapa Sawit di Desa Tanjung Mangedar

No	Dusun	Jumlah petani (kk)
1	Dusun I	40
2	Dusun II	56
3	Dusun III	43
4	Dusun IV	37
5	Dusun V	52
6	Dusun VI	42
7	Dusun VII	39
8	Dusun VIII	57
Tanjung Mangedar		366

Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Mangedar

Berdasarkan tabel 3.2 diperoleh jumlah petani di desa Tanjung Mangedar sebanyak 366 KK.

3.2.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional statistik random sampling yaitu menentukan sampel dengan sengaja. Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30 responden dari delapan Dusun. Dalam penelitian ini sampel

yang diwawancarai di delapan Dusun lokasi.

Dalam penelitian ini sampel yang diwawancarai di delapan Dusun lokasi penelitian ditentukan dengan rumus proporsional

$$:ni = \frac{NK}{N} \times n$$

Keterangan:

Ini = Jumlah sampel pada setiap Dusun

NK = Jumlah populasi petani dari Dusun terpilih

N = Total populasi petani 366 KK

n = Jumlah sampel

Tabel 3.4. Jumlah Sampel Petani di Desa Tanjung Mangedar

No	Dusun	Jumlah petani
1	Dusun I	3
2	Dusun II	5
3	Dusun III	4
4	Dusun IV	3
5	Dusun V	4
6	Dusun VI	3
7	Dusun VII	3
8	Dusun VIII	5
Tanjung Mangedar		30

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang di perlukan meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh secara langsung dari petani padi sawah dan kelapa sawit dengan metode wawancara dengan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuesioner).
2. Data sekunder di peroleh dari instansi terkait, lembaga pemerintah serta literatur yang berhubungan dan mendukung terhadap penelitian ini.

3.4. Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang di peroleh baik data primer maupun data sekunder dianalisis secara kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk analisa pendapatan dan kelayakan usaha.

- a) Untuk menyelesaikan masalah 1 digunakan metode deskriptif yaitu menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah berdasarkan data yang dihasilkan petani di daerah penelitian yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= \mathbf{TR-TC}$$

$$\mathbf{TR = Y.PY}$$

Keterangan :

= Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Kg)

PY = Harga / Satuan (Rp/Kg)

TC = Biaya total (Rp)

Untuk menyelesaikan masalah mengenai efisiensi digunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis tingkat efisiensi petani padi sawah di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualuh Hilir dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C = TR/TC}$$

Dimana:

R/C = Nisbah Total Penerimaan Dengan Biaya Total

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $R/C > 1$, maka usahatani memperoleh keuntungan karena penerimaan lebih besar biaya.
 - 2) Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
 - 3) Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.
- b) Untuk menyelesaikan masalah 2 digunakan metode deskriptif yaitu menganalisis kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah dan kelapa sawit berdasarkan data yang dihasilkan petani di daerah penelitian yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani}}{\text{Total Pendapatan Usahatani}} \times 100\%$$

- c) Untuk menyelesaikan masalah 3 menggunakan metode deskriptif yaitu dengan melalui wawancara dengan petani tentang faktor pendorong yang membuat petani bertahan menanam usahatani padi yaitu sebagai berikut :
- Budaya/kebiasaan
 - Memenuhi pangan keluarga
 - Sumber pendapatan keluarga

3.5 Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

3.5.1 Defenisi

- 4 Usahatani padi sawah adalah kegiatan bertani yang fokus pada penanaman, perawatan, dan panen padi sawah.
- 5 Usahatani kelapa sawit adalah kegiatan bertani yang fokus pada penanaman, perawatan, dan panen kelapa sawit.
- 6 Produksi padi sawah dan kelapa sawit mengacu pada jumlah produksi yang dipanen dari lahan pertanian dalam suatu periode waktu tertentu.
- 7 Faktor produksi (input) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan output.
- 8 Pendapatan usahatani padi sawah dan kelapa sawit adalah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil panen padi sawah dan kelapa sawit setelah dikurangi dengan biaya produksi.
- 9 Penerimaan usahatani padi sawah dan kelapa sawit adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan padi sawah dan kelapa sawit yang dihasilkan dari usaha pertanian tersebut.

3.5.2 Batasan Operasional

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaen Labuhan Batu Utara.
2. Sampel Penelitian adalah petani padi sawah dan kelapa sawit di Desa Tanjung Mengedar Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaen Labuhan Batu Utara.
3. Penelitian dilaksanakan pada Tahun 2024.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Gegoafis

Tanjung Mangedar merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Desa ini umumnya berada di dataran rendah dengan ketinggian berkisar 0-10 MDPL. Posisi desa ini dekat dengan pesisir dan sungai. Adapun perbatasan-perbatasan di Desa ini adalah sebagai berikut

Sebelah Utara : Desa Teluk Pulai Luar

Sebelah Selatan : Desa Simandulang

Sebelah Barat : Desa Teluk Pulai Dalam

Sebelah Timur : Desa Sei Apung.

4.2 Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Tanjung Mangedar pada Tahun 2023 sebanyak 6068 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.026 jiwa dan perempuan sebanyak 3.024 jiwa.

4.3 Karakteristik Petani Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 KK petani padi sawah dan kelapa sawit responden di Desa Tanjung Mangedar, secara garis besar karakteristik petani responden dapat dilihat dari umur petani, tingkat, dan luas lahan.

4.3.1 Umur Petani Responden

Umur petani responden dalam penelitian ini dibagi dalam 6 rentang umur yaitu kelompok umur 36-42 tahun, 43-49 tahun, 50-56 tahun, 57-63 tahun, 64-70 tahun, >71 tahun. Jumlah petani responden berdasarkan kelompok umur di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara

No	Rentang Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	36-42	7	23,3
2	43-49	6	20
3	50-56	7	23,3
4	57-63	3	10
5	64-70	5	16,7
6	>71	2	6,7
	Jumlah	30	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2024 (Lampiran 2)*

4.3.2 Tingkat Pendidikan

Karakteristik tingkat pendidikan petani responden di Desa Tanjung Mangedar dibagi atas SD, SMP, SMA dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	7	23,3
2	SMP	5	16,7
3	SMA	18	60
Jumlah		30	100

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2024 (Lampiran 2)*

4.3.3 Luas Lahan

Karakteristik luas lahan petani padi sawah dan kelapa sawit dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 1-2 ha dan 3-4 ha. Jumlah petani dengan luas lahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualu Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden	Persentase Luas Lahan (%)
1	1-2	20	66,7
2	3-4	10	33,3
Jumlah		30	100

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2024 (Lampiran 2)*